

ABSTRAK

Perusahaan Startup merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi dan perubahan dalam kegiatan ekonomi khususnya pada generasi Z karena adanya persamaan karakter dalam hal kelekatan dengan teknologi. Hal ini membuat karyawan generasi Z sering kali menghadapi tantangan dalam pekerjaannya karena harus beradaptasi dengan teknologi baru, budaya kerja yang inklusif, dan tuntutan untuk berinovasi dengan cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu hubungan antara efikasi diri dengan *learning agility* pada karyawan generasi Z di Perusahaan Startup. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan *learning agility* pada karyawan generasi Z di Perusahaan Startup. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 160 karyawan generasi Z di Perusahaan Startup. Pengumpulan data dilakukan dengan metode skala Likert menggunakan Skala *Learning Agility Measurement* yang terdiri dari lima alternatif jawaban dan Skala *General Self Efficacy* (GSE) yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan uji *Corelation Product Moment*, yang dirancang oleh Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisis data, pada uji hipotesis hubungan antara efikasi diri dengan *learning agility* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,516 ($p < 0,001$) yang berarti hubungan positif antara efikasi diri dengan *learning agility* pada karyawan generasi Z di Perusahaan Startup. Selain itu, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,266. Dengan demikian dapat diartikan bahwa efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 26,6% terhadap *learning agility* sehingga ada 73,4% dari *learning agility* dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Generasi Z, *Learning Agility*, Start Up

ABSTRACT

Startup companies are a form of technological progress and changes in economic activities, especially in generation Z because of the similarities in character in terms of attachment to technology. This means that generation Z employees often face challenges in their work because they have to adapt to new technology, an inclusive work culture, and demands to innovate quickly. The aim of this research is to find out the relationship between self-efficacy and learning agility in generation Z employees in Startup Companies. The hypothesis proposed in this research is that there is a positive relationship between self-efficacy and learning agility in generation Z employees in Startup Companies. The subjects in this research were 160 generation Z employees in Startup Companies. Data collection was carried out using the Likert scale method using the Learning Agility Measurement Scale which consists of five alternative answers and the General Self Efficacy (GSE) Scale which consists of four alternative answers. The data analysis method used is the Product Moment Correlation test, which was designed by Karl Pearson. Based on the results of data analysis, in testing the hypothesis of the relationship between self-efficacy and learning agility, a correlation coefficient (r_{xy}) value of 0.516 ($p < 0.001$) was obtained, which means a positive relationship between self-efficacy and learning agility in generation Z employees in Startup Companies. Apart from that, a Determination Coefficient (R^2) value of 0.266 was obtained. Thus, it can be interpreted that self-efficacy makes an effective contribution of 26.6% to learning agility so that 73.4% of learning agility is influenced by other factors.

Keywords: *Self-Efficacy, Generation Z, Learning Agility, Start Up*